

# Kajian Pengolahan Sirkulasi Ruang Luar Dan Fasilitas Khusus Pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi Bagi "Diffable People"

**Meta Riany, Herru Supriyanto, Ervita Nurdiamanty**  
Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional

Email : [tari@itenas.ac.id](mailto:tari@itenas.ac.id)

## ABSTRAK

*Rekreasi dan hiburan telah menjadi unsur penting dalam kehidupan masyarakat modern. Perubahan perilaku dan cara pandang masyarakat mendorong rekreasi tidak lagi menjadi sekedar kebutuhan tetapi sudah menjadi "lifestyle" atau gaya hidup. Taman Rekreasi Dunia Fantasi (Dufan) menawarkan konsep dan "experience" atau pengalaman wisata hiburan dan rekreasi yang tidak terlupakan bagi para pengunjungnya melalui berbagai "content" atau isi wahana permainan yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, hingga dewasa, tanpa terkecuali "Diffable People" atau orang yang memiliki kebutuhan khusus. Ditinjau dari fungsinya, Taman Rekreasi Dunia Fantasi (Dufan) membutuhkan tatanan sirkulasi ruang luar, pengolahan sirkulasi ruang luar, keberadaan fasilitas khusus, dan tidak lepas dari faktor pendukung yang mempengaruhi kemudahan, kenyamanan, dan keamanan pada sirkulasi ruang luar bagi "Diffable People".*

**Kata kunci:** Sirkulasi ruang luar dan fasilitas khusus, *Diffable People*

## ABSTRACT

*Recreation and entertainment have become an important element in the modern society's life. Behavior's changes and people's way of life make the recreation not only become necessity but also become a lifestyle. Dunia Fantasi (DuFan) Recreation Park, offers concept and experience entertainment excursion and recreation which unforgettable for the visitor with many content of vehicle games that can be enjoyed for all kind of people, children, teenagers, adults, and also for Diffable People. Judging from the function, Dufan Recreation Park needs outdoor circulation order, outdoor circulation cultivation, special facilities existence, and consist of support factor that influence convenience, comfort, and savety for outdoor circulation for Diffable People.*

**Keywords:** Outdoor circulation and special facilities, *Diffable People*

## 1. PENDAHULUAN

Rekreasi dan hiburan erat sekali kaitannya dengan sektor *tourism* dan *hospitality*, dimana industri di sektor tersebut menunjang penyediaan fasilitas bagi masyarakat termasuk "*Diffable People*" untuk dapat berekreasi juga sebagai aktualisasi gaya hidup.

"*Different ability people*" atau biasa disingkat menjadi "*Diffable People*", menurut pengertian dalam Kamus Bahasa Inggris–Indonesia adalah orang-orang yang memiliki kemampuan lebih yang berbeda dari orang lain pada umumnya. Keterbatasan pada fisik atau indera mereka justru membuat para "*Diffable People*" memiliki kemampuan lebih dalam memanfaatkan indera dan anggota badan lainnya. Oleh karena itulah para "*Diffable People*" ini tidak mau disebut penyandang cacat atau "*Disable People*" oleh masyarakat umum, mereka lebih menghargai jika disebut sebagai "*Diffable People*" atau orang-orang yang memiliki kemampuan lebih, karena mereka merupakan salah satu bagian dari masyarakat luas yang memiliki hak yang sama dengan masyarakat lain didalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dijelaskan di dalam undang–undang bahwa "Penyandang cacat memiliki hak yang sama di dalam aksesibilitas didalam memenuhi kebutuhan sehari–hari, terutama di dalam aksesibilitas bangunan dan ruang publik, sehingga di dalam bangunan publik perlu adanya akses yang baik untuk para pengguna bangunan terutama penyandang cacat dan sarana prasarana yang baik dan dapat membantu penyandang cacat untuk dapat bersirkulasi dengan baik di dalam dan di luar bangunan publik. Penggunaan material dan pengolahan kontur yang baik juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi aksesibilitas yang baik pada bangunan bagi penyandang cacat, juga sarana dan prasarana khusus yang dibuat khusus untuk penyandang cacat yang memudahkan di dalam aksesibilitas bangunan".

Taman Rekreasi Dunia Fantasi dengan luas sekitar 9 hektar, dibagi menjadi 8 kawasan yaitu, Kawasan Jakarta, Kawasan Indonesia, Kawasan Eropa, Kawasan Amerika, Kawasan Kalila, Kawasan Yunani, Kawasan Hikayat, dan Kawasan Asia. Setiap kawasan memiliki tema dan ciri khas berbeda yang dapat membangkitkan imajinasi pengunjung sehingga pengunjung merasakan sensasi seolah-olah sedang berada di wilayah yang berbeda dalam kunjungannya.

Sejak awal diresmikan pada tanggal 29 Agustus 1985, Taman Rekreasi Dunia Fantasi (Dufan) menawarkan konsep dan "*experience*" wisata hiburan dan rekreasi yang tidak terlupakan bagi para pengunjungnya melalui berbagai "*content*" wahana permainan yang bisa dinikmati oleh semua kalangan, baik anak-anak, remaja, hingga dewasa, tanpa terkecuali "*Diffable People*".

### 1.1 Pengertian "*Diffable People*"

"*Diffable People*" berasal dari kata serapan bahasa Inggris yang berarti "*different-ability*" atau berkebutuhan berbeda/ memiliki keterbatasan. "*Different*" berarti berbeda; lain; berlainan; tidak sama, sedangkan "*ability*" berasal dari kata "*able*" (mampu) yang berarti kemampuan, kata *People* dalam bahasa Inggris berarti orang. Jadi, "*Diffable People*" memiliki arti "orang yang memiliki kemampuan berbeda".

Kajian ini lebih ditujukan untuk tuna daksa dan pemakai kursi roda (semi-ambulant) karena pada umumnya kegiatan sehari-hari mereka sangat berpengaruh terhadap geometri ruang

tempat mereka tinggal. "*Diffable People*" kategori Tuna Daksa pun dapat dilihat dari jenis penggunaan alat bantu berupa kursi roda dan tongkat.

## **1.2 Pengertian Sirkulasi**

Pengertian sirkulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peredaran. Pengertian sirkulasi antar ruang, atau sirkulasi penghubung ruang menurut ilmu Arsitektur adalah "Pergerakan/ ruang lingkup gerak suatu ruang yang saling berhubungan baik dengan fungsi, bentuk dan lain-lain". Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sirkulasi adalah peredaran atau pergerakan yang menghubungkan antar ruang yang saling berhubungan.

Sedangkan menurut Ching (1996; hal 228) alur sirkulasi dapat diartikan sebagai "tali" yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan.

## **1.3 Tataan Ruang Luar**

### **a. Sistem Grid**

Sebuah grid diciptakan oleh dua pasang garis sejajar tegak lurus yang membentuk sebuah pola titik teratur pada pertemuannya. Apabila di proyeksikan dalam dimensi-ketiga, maka tataan grid berubah menjadi satu set unit ruang modular berulang.

### **b. Sistem Radial**

Tataan radial merupakan unsur-unsur baik tataan terpusat maupun linier. Tataan ini terdiri dari ruang pusat yang dominan di mana sejumlah tataan linier berkembang menurut arah jari-jarinya.

### **c. Sistem Linier**

Tataan Linier pada dasarnya terdiri dari sederetan ruang. Ruang-ruang ini dapat berhubungan secara langsung satu dengan yang lain atau dihubungkan melalui ruang linier yang berbeda dan terpisah.

### **d. Sistem Organik**

Tataan organik merupakan tataan yang tidak memiliki ketentuan tertentu, pola pada tataan ini cenderung abstrak.

## **1.4 Sirkulasi Ruang Luar**

Ruang luar adalah suatu ruang yang terjadi dengan membatasi alam dimana pembatasan tersebut terbentuk oleh adanya bidang-bidang vertikal dan horizontal yang mengitari dan melingkupinya, sehingga ruang tersebut akan terasa sebagai suatu wadah yang membatasi pandangan mata. Pedestrian, *ramp*, area parkir, dan pintu adalah sirkulasi yang berhubungan dengan ruang luar.

## **1.5 Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Kemudahan, Kenyamanan Dan Keamanan.**

Terdapat berbagai pertimbangan dalam merancang ruang-dalam sarana publik, yaitu aspek kemudahan, kenyamanan, dan keamanan. Ketiga aspek tersebut didapat dari penilaian publik secara keseluruhan terhadap sebuah sarana publik. Perancang harus mempertimbangkan ketiga akses tersebut pada sarana publik. Akses tersebut termasuk akses pada sebuah kawasan sarana publik.

Dijelaskan di dalam undang-undang bahwa penyandang cacat memiliki hak yang sama di dalam aksesibilitas guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama di dalam aksesibilitas pada sarana publik. Perlu adanya akses yang baik dan fasilitas khusus yang dapat memudahkan "*Diffable People*" untuk dapat bergerak dengan bebas di dalam dan di luar sarana publik. Penggunaan material dan pengolahan kontur juga menjadi salah satu faktor pendukung aksesibilitas yang baik pada sarana publik bagi "*Diffable People*".

### **1.5.1 Penggunaan Material dan Tekstur**

Material merupakan bahan bangunan, atau secara luas dapat diartikan bahan yang digunakan sebagai komponen-komponen pada bangunan. Material juga ada yang difungsikan sebagai lapisan penutup atau "*finishing*" yang digunakan pada komponen kulit bagian bangunan ataupun perkerasan. Material sangat berpengaruh terhadap keindahan dan kenyamanan pada suatu kawasan. Selain itu material juga memberikan kemudahan aksesibilitas bagi sebagian kelompok masyarakat contohnya penyandang cacat. Ada beberapa jenis material yang biasanya lazim digunakan di dalam kawasan bangunan publik, yang mana memiliki kelemahan dan kelebihan bagi tiap-tiap bahannya.

### **1.5.2 Rambu**

Fasilitas dan elemen bangunan yang digunakan untuk memberikan informasi, arah, penanda atau petunjuk bagi penyandang cacat.

### **1.5.3 Vegetasi**

Pada bagian "*landscaping*" biasanya terdapat vegetasi yang berfungsi sebagai pengarah, peneduh, dan "*buffering*" suara/ kebisingan. Selain itu digunakan pula lampu taman, bangku taman dan elemen penghias lainnya seperti bebatuan dan rumput.

## 2. METODA PENELITIAN

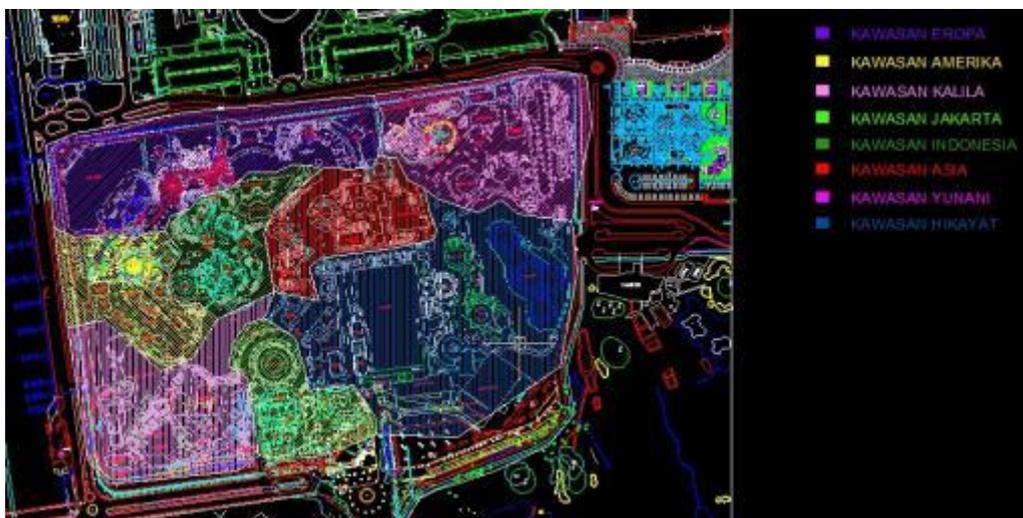
Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dimulai dengan metode kualitatif (penjelasan teori), dikuatkan oleh metode kuantitatif (nominal/ pengukuran), dan terakhir disimpulkan dengan metode kualitatif (penjelasan teori). Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek sesuai dengan kenyataan melalui pengamatan (observasi) sehingga mendapatkan hasil teori. Metode kuantitatif yang digunakan berupa pendekatan dengan menggunakan alat ukur (meteran) dan mengolah data hasil pengukuran tersebut ke dalam tabel analisa, dengan mendapatkan hasil ukuran berupa angka.



## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Rekreasi Dunia Fantasi atau disebut juga Dufan yang diresmikan pada 29 Agustus 1985 adalah tempat hiburan yang terletak di Kawasan Terpadu Taman Impian Jaya Ancol (Ancol Taman Impian), Jakarta Utara, Indonesia. Tempat hiburan ini menjadi tempat tujuan rekreasi bagi warga Jakarta maupun luar kota Jakarta, baik untuk keluarga atau kaum muda. Walaupun tempat ini sudah tidak asing bagi warga Jakarta, tetapi ada banyak hal yang membuat pengunjung tidak bosan untuk berkunjung. Hal ini tidak mengherankan, karena tempat hiburan ini memiliki keunggulan dalam menarik pengunjung.

Taman rekreasi yang berjenis "Theme Park" ini, merupakan tempat hiburan bertema yang dapat disuguhkan kepada setiap pengunjung yang datang untuk berekreasi/ berwisata meninggalkan kepenatan Ibu Kota. Dari berbagai kawasan pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi ini, perpaduan antara suasana modern dengan suasana klasik dari berbagai macam wilayah yang indah dan bersejarah, menjadi daya tarik tempat hiburan ini.



Master Plan Dufan

Sumber: map Jakarta Utara, tahun 2010.

### 3.1 Sirkulasi Bagi *Diffable People*

Taman Rekreasi Dunia Fantasi merupakan tempat hiburan bertema yang dapat dinikmati dari berbagai kalangan dan usia. Tempat hiburan tidak lupa untuk memperhatikan faktor penunjang bagi kalangan di lanjut usia, dan "*Diffable People*". Khususnya dalam pengolahan sirkulasi sebagai penunjang dalam faktor aksesibilitas pada tempat hiburan ini. Taman Rekreasi Dunia Fantasi terdiri dari banyak massa (Multi Massa) dengan berbagai bentuk massa yang bermacam-macam.

#### 3.1.1 Tataan Ruang Luar

Taman Rekreasi Dunia Fantasi memiliki konsep berbeda dengan konsep tempat hiburan terbuka lainnya. Tempat hiburan ini benar-benar menyediakan tempat hiburan yang memiliki banyak ruang-ruang terbuka. Terdapat 8 kawasan yang dihubungkan oleh ruang terbuka. Gabungan dari 8 kawasan yang saling terhubung menciptakan alur yang cukup rumit dan abstrak (merupakan tataan organik).

#### 3.1.2 Sirkulasi Ruang Luar

##### 3.1.2.1 Pedestrian

Jalur pedestrian merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan esensial dalam "*urban design*", dan bukan merupakan bagian dari program pengindahan bentuk fisik kota semata. Dapat dikatakan bahwa jalur pedestrian merupakan elemen vital pada ruang kota. Taman Rekreasi Dunia Fantasi merupakan taman rekreasi dengan konsep "*theme park*". Selain itu terdapat banyak area terbuka berupa pedestrian. Pedestrian merupakan jalur aktivitas menuju berbagai macam wahana dan tempat-tempat umum yang telah di sediakan.

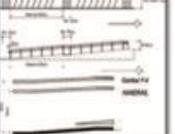
Suasana alam asri daerah Ancol yang tetap dipertahankan membuat pedestrian yang menarik dan berbeda dari tempat lain. Dengan menggunakan konsep "*theme park*" Taman Rekreasi Dunia Fantasi tetap mempertahankan suasana yang asri dan nyaman. Selain itu pada area pedestrian di berikan kursi agar orang dapat beristirahat di bawah pepohonan yang rimbun dan teduh.

4.3 Tabel Analisis Sirkulasi Ruang Luar Pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi bagi *Diffable People*

No	Peraturan	Gambar dan Foto Survey	Analisis
Sirkulasi Ruang Luar			
1) Pedestrian			
[3] pejalan kaki: jalan khusus – memang dibuat beraturan dua Referensi: <a href="http://kampusidnonesia.com/pedestrian/misip%20bc2%20JQA2/">http://kampusidnonesia.com/pedestrian/misip%20bc2%20JQA2/</a>			
1.1 Permukaan			
Sumber: <i>Perencanaan Teknik Arsitektur Pada Bangunan Unsur dan Lingkungan, Dh.1992</i>			
a. Stabil Tidak bergesek ketika dilalui. b. Kuat Mampu menahan beban. c. Tahan terhadap cuaca Tidak mudah rusak. d. Bertekstur halus tapi tidak licis.	 <p>Site Plan Taman Rekreasi Dunia Fantasi</p>	 <p>Foto jalur pedestrian yang terdapat pada area plan dalam pedestrian tidak terhalang oleh apapun.</p>	Secara umum pedestrian pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi memiliki permukaan material yang cukup baik bagi pengunjung termasuk <i>Diffable People</i> . Paving block yang stabil, kuat, dan tahan terhadap cuaca juga yang disekitarnya terdapat aspal yang bertekstur halus namun tidak licis. Walau tidak di rencanakan untuk <i>Diffable People</i> , namun.....sirkulasi pedestrian pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi membuat <i>Diffable People</i> memungkinkan untuk mempergunakannya.
	 <p>Foto jalur pedestrian yang terdapat pada area kelila lingkungan pedestrian tidak terhalang oleh apapun.</p>	 <p>Foto jalur pedestrian dari plan menuju toilet. Kemungkinan yang dilapisi karpet untuk mengatasi halangan pada pedestrian.</p>	Dengan memiliki 8 kawasan yang memiliki ciri khas berbeda, namun dalam menangan pedestrian, pemencana hanya membedakan warna dan tekstur paving block saja, adapun pada kawasan kelila yang menggunakan aspal pekat, namun pedestrian tetap memungkinkan untuk digunakan oleh <i>Diffable People</i> .

### 3.1.2.2 Ramp

"Ramp" digunakan sebagai pedestrian untuk memudahkan akses karena kemiringan kontur pada suatu kawasan atau bangunan. Ramp banyak digunakan pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi sebagai solusi dalam mengolah kemiringan tanah.

<p><b>2) Ramp</b></p> <p>[n] 1 jalur yang melandai (of superhighway). 2 jalan melandai, lerengan (at airport).</p> <p>Referensi: <a href="http://www.bahasaindonesia.net/ramp">http://www.bahasaindonesia.net/ramp</a></p>			
<p><b>2.1 Entrance Bangunan</b> Sumber: <i>Peraturan Teknik Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan Tn 1998</i></p>			
<p><b>a. Kemiringan tidak lebih dari 0° atau perbandingan tinggi dan landai tidak lebih dari 1:10.</b></p> 	 <p>Ramp pada wahana turangga-rangga</p>	 <p>Ramp pada wahana turangga-rangga</p>	 <p>Ramp pada wahana turangga-rangga</p>
<p>Ramp pada wahana turangga-rangga memiliki tiga bordes, dengan ketinggian landai, cukup mengikuti standar uruk digunakan <i>Diffable People</i>.</p>			
<p><b>b. Terdapat pencahayaan yang cukup untuk penggunaan pada malam hari.</b></p>	 <p>Pencahayaan pada pintu pemeriksaan tiket.</p>	 <p>Pencahayaan pada pintu loket.</p>	<p>Pencahayaan pada entrance bangunan sudah memadai. Dan Taman Rekreasi Dunia Fantasi digunakan memang pada saat siang hari, hingga pencahayaan untuk malam hari cukup hanya pencahayaan di sekitar bangunan.</p>
<p><b>c. Terdapat handrail pegangan rambat yang mudah dipegang dengan ketinggian 65-80 cm.</b></p>	 <p>Handrail pada area wahana bianglala.</p>	 <p>Handrail pada area wahana turangga-rangga.</p>	<p>Beberapa contoh handrail pada Taman REkreasi Dunia Fantasi bisa dilihat di kolom disamping, pada umumnya handrail memiliki ketinggian 65cm dan mudah dipegang oleh pengunjung Taman Rekreasi Dunia Fantasi.</p>
	 <p>Handrail pada area wahana shooting gallery.</p>	 <p>Handrail pada area wahana turangga-rangga.</p>	
<p><b>d. Lebar minimum ramp 95 cm (tidak termasuk tepi pengaman).</b></p>	 <p>Lebar ramp pada loket masuk 120cm.</p>	 <p>Lebar ramp pada lounge premium.</p>	 <p>Lebar ramp pada wahana 98cm.</p>
<p>Lebar ramp di Taman Rekreasi Dunia Fantasi, pada umumnya memenuhi standar bagi <i>Diffable People</i>, antara 98-120cm jalur searah, dengan ketertusan minimal 95cm.</p>			

### 3.1.2.3 Area Parkir

Taman Rekreasi Dunia Fantasi atau biasa di sebut DUFAN memiliki area parkir terbuka yang dapat menampung berbagai jenis kendaraan, seperti mobil pribadi maupun bus. Material penutup lantai parkir digunakan "paving block" yang dapat meresap air. Selain itu area parkir dikelilingi oleh pepohonan.

3) Area Parkir			
<p>[n] daerah lingkungan.</p> <p>[n] ruang di mana kendaraan dapat diparkir.</p> <p>[n] tindakan manuver kendaraan ke lokasi di mana ia dapat dibiarkan sementara.</p> <p>Referensi: <a href="http://www.bahasaindonesia.net/area">http://www.bahasaindonesia.net/area</a> dan <a href="http://www.bahasaindonesia.net/parking">http://www.bahasaindonesia.net/parking</a></p>			
<p><b>3.1 Fasilitas Parkir Kendaraan</b>                      Sumber: <i>Perjanjian Tebis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan, Th 1998</i></p>			
<p>a. Posisi tempat parkir tidak lebih dari 60 meter dari bangunan / fasilitas yang dituju.</p>			<p>Area parkir pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi dekat dengan loket masuk, hanya memerlukan waktu beberapa menit dengan menyebrang Zebra cross</p>
<p>b. Ditempatkan dekat jalur pedestrian.</p>			<p>Letaknya dekat dengan jalur pedestrian, namun sedikit terhalang oleh vegetasi yang sudah ada.</p>
<p>c. Area parkir mempunyai ruang bebas di sekitarnya.</p>			<p>Terdapat ruang parkir bebas karena lahan yang luas.</p>
<p>d. Diberi penandaan khusus</p>	<p>Zebra cross penyambung loket dengan area parkir</p>	<p>Area parkir Taman Rekreasi Dunia Fantasi</p>	<p>Tidak terdapat penanda khusus pada area parkir.</p>
<p>e. Area parkir dihubungkan dengan ramp dan jalan menuju fasilitas lainnya.</p>			
	<p>Area parkir Taman Rekreasi Dunia Fantasi</p>	<p>Area parkir Taman Rekreasi Dunia Fantasi</p>	<p>Tidak terdapat area parkir khusus untuk Diffable People, namun ruang terbuka nya memungkinkan untuk menurunkan Diffable people dari mobil pada area-area tertentu (yang lebih luas).</p>
<p>f. Ruang parkir mempunyai lebar min 370 cm untuk parkir tunggal dan 620 cm untuk parkir ganda.</p>			<p>Ruang parkir sesuai dengan ketentuan yang ada, namun pada beberapa ruang terganggu di vegetasi yg ada.</p>

### 3.1.3 Fasilitas Khusus pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi

Dibawah ini merupakan fasilitas khusus bagi "Diffable People" yang sudah disediakan oleh pihak Taman Rekreasi Dunia Fantasi.

- Toilet
- Telepon Umum
- Peminjaman Alat Transportasi

Kajian Pengolahan Sirkulasi Ruang Luar dan Fasilitas Khusus Pada Taman Rekreasi DUFAN bagi *Diffable People*

**4.4 Tabel Analisis Fasilitas Khusus Pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi bagi *Diffable People***

Fasilitas Khusus			
<b>1) Toilet</b> (a) 1 kamar kecil, WC, kloset, kakus, toilet. 2 lubang kakus. 3 dudukan, rias. 4, articles alat-alat kecantikan rias. 5, paper kertas kloset kakus. 6, soap sabun mandi. Referensi: <a href="http://www.bahasaindonesia.net/toilet">http://www.bahasaindonesia.net/toilet</a>			
<b>1.1 Toilet Aksesibilitas</b> Sumber: <i>Perjanjian Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan. Th 1998</i>			
a. Dileengkapi rambu.			Terdapat kelengkapan rambu bagi <i>Diffable People</i>
b. Kloset duduk dengan ketinggian 46-50 cm.			Kloset duduk memiliki ketinggian 40cm.
c. Terdapat handrail			Handrail sebagai alat bantu hanya berada di unit kamar yang didesain secara khusus untuk <i>Diffable People</i> .
d. Pemasangan keran, fisu, shower mudah dijangkau oleh pencapaian	Rambu pada toilet.	Ketinggian kloset 40cm.	Pemasangan keran, fisu, shower yang mudah dijangkau untuk orang normal namun tidak didesain secara khusus untuk <i>Diffable People</i> .
			
e. Bahan lantai tidak licin.			Bahan lantai cukup baik karena menggunakan material lantai berpori keramik.
f. Kunci-kunci toilet dan grendel dapat dibuka dari luar jika kondisi darurat.			Kunci-kunci toilet dan grendel dapat dibuka dari luar jika kondisi darurat namun tidak didesain secara khusus untuk <i>Diffable People</i> .
g. Posisi toilet strategis dan mudah dijangkau.			Posisi toilet cukup strategis dan mudah dijangkau untuk <i>Diffable People</i> .
h. Terdapat tombol darurat dalam keadaan darurat.			Tidak terdapat tombol darurat dalam keadaan darurat di setiap toilet.

**3.1.4 Faktor Pendukung**

- Material dan Tekstur
- Elemen "*Landscape*", "*signage*", dan vegetasi (pengarah, peneduh, "*buffering*" kebisingan, estetika).

**4.5 Tabel Analisis Faktor yang Mendukung Kemudahan, Kenyamanan, dan kemudahan Pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi bagi *Diffable People*.**

1) Material dan Tekstur yang terdapat pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi				
a.	Paving Block			a. Cukup baik dan memungkinkan untuk dilalui <i>Diffable People</i> b. Cukup licin namun masih memungkinkan untuk dilalui <i>Diffable People</i> .
b.	Semen Bertekstur	Paving Block.	Semen Bertekstur.	
c.	Aspal Bertekstur			c. Cukup baik dan memungkinkan untuk dilalui <i>Diffable People</i> d. Cukup baik dan memungkinkan untuk dilalui <i>Diffable People</i> .
d.	Beton Bertekstur	Aspal Bertekstur.	Beton Bertekstur.	
e.	Ubin			e. Cukup baik dan memungkinkan untuk dilalui <i>Diffable People</i> f. Cukup licin namun masih memungkinkan untuk dilalui <i>Diffable People</i> .
f.	Keramik	Ubin.	Keramik.	
g.	Kayu			g. Terlalu kasar namun masih memungkinkan untuk dilalui <i>Diffable People</i> .

#### 4. KESIMPULAN

Tahap analisis dilakukan untuk mengetahui kajian pengolahan sirkulasi ruang luar dan fasilitas khusus pada Taman Rekreasi Dunia Fantasi bagi "Diffable People". Analisis ini ditinjau berdasarkan tatanan ruang luar, sirkulasi ruang luar, ketersediaan fasilitas khusus, serta faktor pendukung bagi kemudahan, kenyamanan, dan keamanan.

Dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Zoning 8 kawasan pada tapak Taman Rekreasi Dunia Fantasi mempengaruhi tatanan ruang luar yang berdampak pada sirkulasi bagi "Diffable People". Tatanan yang bersifat organik/ abstrak belum cukup optimal untuk menunjang sirkulasi bagi "Diffable People". Hal ini dikarenakan tatanan yang bersifat organik memberikan bentuk abstrak pada sirkulasi yang tercipta sehingga dapat memberikan kesulitan bagi "Diffable People" untuk bergerak/ berjalan mengikuti jalur yang ada.
2. Sirkulasi ruang luar yang berupa pedestrian; "ramp"; area parkir; dan pintu memiliki standar khusus bagi "Diffable People". Standarisasi tersebut sudah cukup diterapkan oleh perencana dalam rancangan Taman Rekreasi Dunia Fantasi.
3. Fasilitas khusus yang disediakan oleh pihak Taman Rekreasi Dunia Fantasi belum cukup optimal untuk menunjang keterbatasan "Diffable People". Fasilitas tersebut diantaranya adalah: toilet; telepon umum; tempat peminjaman alat transportasi (kursi roda) dan kendaraan pertolongan. Hal ini dikarenakan fasilitas tersebut belum memenuhi standarisasi dari undang-undang PU. Selain itu perawatannya yang dilakukan masih kurang.
4. Faktor pendukung untuk kemudahan, kenyamanan, dan keamanan yang ditinjau adalah: Material dan tekstur; "Signage"/ Rambu; dan vegetasi sekitar, sangat mempengaruhi pengolahan sirkulasi. Material dan tekstur yang diterapkan belum cukup optimal, lain hal dengan "Signage"/ rambu dan vegetasi sekitar yang sudah cukup optimal dan memberikan nilai tambah untuk menutupi kekurangan faktor lainnya. Seperti adanya vegetasi pengarah, peneduh, "buffering" kebisingan, dan estetika.
5. Untuk analisis keseluruhan, pengolahan sirkulasi ruang luar Masih kurangnya perawatan/ "maintenance".

#### DAFTAR PUSTAKA

- Access for Disabled People to Arts Premises The Journey Sequence tentang standar-standar desain aksesibilitas bangunan untuk disabled people.
- Ching, Francis.D.K; 1996; Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya; Erlangga Tentang sirkulasi, hal 247-286.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Dunia\\_Fantasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_Fantasi)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Taman\\_Impian\\_Jaya\\_Ancol](http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Impian_Jaya_Ancol)
- <http://organisasi.org/arti-pengertian-fasilitas-umum-dan-fasilitas-sosial-perbedaan-fasum-fasos> tentang pengertian fasilitas.
- <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/2672/A08pra.pdf?sequence=3;> Tentang; Pengelolaan Lanskap Kawasan Bertema (Theme Park) di Dunia Fantasi.
- <http://www.eocommunity.com/showthread.php?tid=9937> tentang HIPECA (hari penyandang cacat) yang di selenggarakan di dufan.
- Kamus Bahasa Inggris-Indonesia Online Tentang definisi Diffable People.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang definisi Taman  
Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang definisi Rekreasi  
Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang definisi Taman Rekreasi  
Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang definisi Sirkulasi  
Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang definisi Fasilitas  
Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang definisi Khusus  
Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia Online tentang definisi Do  
Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia Online tentang definisi Fun  
Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Republik Indonesia No: 468/KPTS/1998  
Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan.  
Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 468/KPTS/1998  
tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan Umum dan Lingkungan:  
hal.15 Perputaran Penuh Kursi Roda.  
Neufert, Ernst; 2000; Architect' Data; Second Edition; London: Blackwell Science, hal.  
85-87.  
Pebriyanti, Syiva ; Arsitektur Landcape ; IPB ; Landcape manageant of Taman Impian  
Jaya Ancol Recreation Park.  
Standar Perpustakaan Khusus ; tentang ruang lingkup  
Undang-Undang Republik Indonesia no. 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat.